

# Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69 (Studi pada perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Selvya Maya Suci<sup>1</sup>, Fajar Gustiawaty Dewi<sup>2</sup>, Sari Indah Oktanti Sembiring<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung <sup>1,2,3</sup>

[selviamayasuci@gmail.com](mailto:selviamayasuci@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajargd@yahoo.com](mailto:fajargd@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sariindahoktanti@yahoo.co.id](mailto:sariindahoktanti@yahoo.co.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 16 Desember 2022

Revisi 1 pada 2 Januari 2022

Revisi 2 pada 2 Januari 2023

Revisi 3 pada 9 Januari 2023

Disetujui pada 10 Januari 2023

## Abstract

**Purpose:** This study aims to examine the effect of asset intensity, company size, KAP Big Four, public ownership, and profitability on disclosure of biological assets. Non-Cyclical Consumer companies are the object of this study, and there are 48 data samples.

**Research Methodology:** The testing technique used is purposive sampling, namely selecting samples with a particular model. In addition, the measuring tool used is SPSS 24.

**Result:** Previous researchers showed, that the disclosure of biological assets is influenced by its intensity. In addition, company size has no effect on the disclosure of biological assets. Meanwhile, KAP Big Four has a significant and negative influence on the disclosure of biological assets. Furthermore, disclosure of biological assets is not affected by public ownership. implies that disclosure of organic resources will not be affected by open ownership. Profitability also has no effect on the disclosure of biological assets, so that profitability will not affect the disclosure of biological assets.

**Limitation:** This study only uses the independent variables of biological asset intensity, company size, KAP Big4, public ownership, and profitability, and only uses the non-cyclical consumer sector listed on the IDX.

**Contribution:** Companies, especially those that have gone public and are listed on the IDX, can benefit from this research. In addition, investors interested in investing can benefit from not only viewing the company's financial statements but also the disclosure of its biological assets for future research purposes. In this study, the variables, sample size, and population, and time of year were updated.

**Keywords:** *intensity of biological assets, company size, the KAP Big Four, public ownership, profitability, and biological assets' disclosure*

**How to cite:** Suci, S, M., Dewi, F, G., Sembirin, S, I, O. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen, 4(1), 73-85.

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Penerapan standar akuntansi keuangan menjadi lebih komprehensif dan kompleks. Standar diperlukan karena memudahkan penyusunan laporan keuangan untuk keseragaman pada laporan keuangan, karena terdapat panduan standar untuk meminimalkan bias penyusunan, dan sehingga memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan perusahaan.

Standar akuntansi merupakan acuan dan pedoman pelaporan keuangan. Berdasarkan IAS 41 Pertanian adalah Standar yang mengacu pada akuntansi, penyajian laporan keuangan dan informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Integrasi di Indonesia, melalui IAS 41 sudah lama dibahas hingga 16 Desember 2015, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyetujui PSAK 69 Pertanian, adopsi IAS 41 Pertanian. Menurut Standar Akuntansi Internasional 41, aset biologis adalah “aset biologis yang berupa hewan atau tumbuhan hidup”. Baik PSAK 14 maupun PSAK 16 mengakui aset biologis sebagai benda mati, bukan benda hidup yang dapat dimodifikasi. Penggunaan nilai historis untuk mengukur aset biologis menurut PSAK 14 dan 16 dianggap bukan informasi yang benar bagi pengguna. Sesuai standar akuntansi 69, kegiatan pertanian adalah biotransformasi suatu usaha dan pengumpulan bahan baku biologis untuk dijual atau untuk diubah menjadi produk pertanian atau bahan baku biologis lainnya. Transformasi meliputi proses pertumbuhan, degradasi, produksi dan reproduksi yang mengakibatkan perubahan kualitas atau kuantitas sumber daya hayati.

Menurut IAI (2015), IAS 41 Pertanian harus diterapkan sepenuhnya terkait dengan akuntansi. Pertanian, berkaitan dengan pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pelaporan aset biologis menyatakan bahwa entitas harus menjelaskan sifat aktivitas masing-masing kelompok aset biologis, kecuali informasi terkait laporan keuangan yang dipublikasi diungkapkan. Biaya penjualan yang lebih rendah. Entitas wajib menyediakan daftar rekonsiliasi perubahan nilai buku aset biologis yang terjadi antara awal periode berjalan dan kesimpulannya, serta keberadaan dan nilai buku aset biologis, selama periode tertentu. Menurut studi (Hidayat, 2018), tentang pengelolaan perkebunan sebelum penerapan PSAK 69 untuk perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. 87,5 persen bisnis menggunakan metode nilai wajar dari pada mengadopsi PSAK 69 pertanian. Mengukur bahan baku biologis budidaya dalam laporannya untuk tahun anggaran 2017.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi cara perusahaan agricultur mengungkapkan aset biologis. Penelitian sebelumnya telah menganalisis berbagai Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, pertumbuhan, konsentrasi manajerial, dan jenis KAP yang diduga berdampak pada aset biologis (Alfiani & Rahmawati, 2019). hasil beberapa penelitian (FRIDA, 2017), Duwu, Daat, and Andriati (2018); (Deviyanti, 2020), (Jannah, 2021), menunjukkan bahwa jenis KAP berdampak negatif terhadap pengungkapan sumber daya alam. Penelitian sebelumnya menyarankan penambahan variabel profitabilitas dan leverage. Sehingga Penelitian ini mengkaji lima faktor yang mengakibatkan adanya suatu GAP Empiris, yaitu. Ukuran Perusahaan, KAP Big Four, Intensitas Aset Biologis, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas. Dikarenakan kelima faktor tersebut cukup penting bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan, oleh sebab itu adanya penelitian ini. Kemudian selain dengan menambahkan variabel terdapat perbedaan pada tahun penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah intensitas aset biologis. Perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi cenderung mengungkapkan aset biologis secara lebih luas (Choirunnisa, 2022). Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak mengungkapkan secara penuh. Hal ini karena diasumsikan bahwa intensitas aset biologis yang rendah menyiratkan bahwa aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset. Menurut Yurniawat et al. (2018), Duwu et al. (2018), (Putri & Siregar, 2019), (Sa'diyah, Dimiyati, & Murniati, 2019a), serta (Hayati & Serly, 2020), menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positive terhadap pengungkapan aset biologis tersebut. Perusahaan akan mengungkapkan aset biologis secara lebih luas jika intensitas aset biologis semakin tinggi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin ukuran perusahaan meningkat maka semakin besar persyaratan pengungkapannya dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil Perusahaan ingin menunjukkan bahwa prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan dengan menerbitkan informasi tambahan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap aset biologis, seperti yang ditemukan oleh Yurniwati, Djunid, and Amelia (2018) dan Marselina (2018). Namun hasil ini berbeda dengan temuan Alfian dan Linda Kurnia (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan aset biologis. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah KAP Big Four. Entitas yang memiliki auditor KAP Big Fourr berbagi lebih spesifik mengenai informasi daripada perusahaan yang tidak menggunakan KAP. Persyaratan pengungkapan

bisnis KAP Big Four yang dikendalikan saling terkait, menurut sejumlah penelitian. Studi Alfian dan Linda Kurnia (2019) menemukan bahwa KAP Big Four memberikan pengaruh positif terhadap aset biologis. Namun terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa jenis KAP memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap aset biologis (Gonçalves & Lopes, 2014).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah kepemilikan Publik. Konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi jumlah informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Konsentrasi adalah ketika hak suara mayoritas dipegang oleh suatu lembaga atau individu. Penelitian Alfian dan Linda Kurnia (2019) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan secara tegas mempengaruhi sumber daya alam. Namun berbeda dengan penelitian Frida (2017) yang menemukan bahwa aset biologis tidak terpengaruh oleh konsentrasi kepemilikan. Faktor kelima yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis adalah profitabilitas. Perusahaan yang kuat finansial biasanya diukur pada tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dipusatkan oleh para investor, karena perusahaan dengan laba tinggi memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar. dan dengan demikian memberikan lebih banyak informasi daripada yang diperlukan. Penelitian Zahrotul (2016) menemukan bahwa pengungkapan aset biologis dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun tidak sama dengan penelitian (Kamijaya, 2019) dan Marselina (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen diantaranya, pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis penerapan PSAK 69. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis penerapan PSAK 69. Untuk mengetahui pengaruh KAP Big Four terhadap pengungkapan aset biologis penerapan PSAK 69. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan aset biologis penerapan PSAK 69. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69.

## 2. Tinjauan pustaka

*Agency Theory* Menurut (Jansen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwasanya hubungan keagenan adalah sebuah di mana pihak Principal yang mencakup paling tidak seseorang untuk mengikat janji kepada pihak agen dalam menjalankan jasa tertentu berdasarkan nama Principal yang di dalamnya juga termasuk delegasi kuasa dalam mengambil keputusan untuk pihak agen. Agen pada konteks tersebut merupakan manajemen dari suatu organisasi bisnis serta prinsipal adalah Para pemilik kepentingan (investor) atau dengan kata lain Principal merupakan mereka yang memiliki saham dan memberikan modal serta fasilitas Agar suatu organisasi dapat melaksanakan operasionalnya sementara agen merupakan pihak yang mengelola perusahaan tersebut dan memiliki kewajiban sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Principal akan menghasilkan deviden yang dibagikan sementara agen akan mendapatkan gaji dan juga kompensasi dalam bentuk lainnya. Konflik keagenan dapat timbul dikarenakan agar mempunyai kepentingan lain yang kontradiksi terhadap prinsipal (Sidauruk & Abimanyu, 2022).

Intensitas aset biologis merupakan proporsi investasi perusahaan yang dialokasikan pada aset biologis. Selain itu, intensitas aset biologis dapat menggambarkan kas yang mungkin diterima pada mendatang sebagai akibat dari penjualan aset biologis. Pemangku kepentingan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam laporan tahunan terdapat item-item pengungkapan. Perusahaan agrikultur seharusnya wajib melakukan pengungkapan aset biologis. Aset biologis merupakan komponen utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang intensitas aset biologisnya tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan aset biologis secara lebih luas. Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan secara luas. Hal tersebut dikarenakan menganggap bahwa intensitas aset biologis yang rendah menunjukkan bahwa aset biologis tidak berdampak signifikan bagi perusahaan. Dalam penelitian Gonçalves and Lopes (2014), Yurniwati, Djunid, and Amelia (2018), Informasi yang berkaitan dengan aset biologis perusahaan disebut sebagai pengungkapan aset biologis. Informasi tentang aset biologis

perusahaan didasarkan pada pengungkapan aset biologis. Berdasarkan PSAK 69 : Terdapat 36 item pengungkapan untuk pertanian. Estimasi pengungkapan sumber daya alam menggunakan indeks wallace (Yurniwati et al., 2018). Skor satu akan diberikan untuk setiap item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Sementara itu, jika benda itu tidak terungkap, maka akan diberi skor 0. Rumus yang telah ditentukan digunakan untuk menjumlahkan hasil dan menentukan ukurannya.

Intensitas aset biologis merupakan proporsi investasi perusahaan yang dialokasikan pada aset biologis. Selain itu, intensitas aset biologis dapat menggambarkan kas yang mungkin diterima pada mendatang sebagai akibat dari penjualan aset biologis. Pemangku kepentingan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam laporan tahunan. Dalam laporan tahunan terdapat item-item pengungkapan. Perusahaan agrikultur seharusnya wajib melakukan pengungkapan aset biologis. Aset biologis merupakan komponen utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang intensitas aset biologisnya tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan aset biologis secara lebih luas. Sebaliknya, perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan secara luas. Hal tersebut dikarenakan menganggap bahwa intensitas aset biologis yang rendah menunjukkan bahwa aset biologis tidak berdampak signifikan bagi perusahaan. Dalam penelitian Gonçalves and Lopes (2014), Yurniwati et al. (2018), Duwu, Daat, and Andriati (2018), Putri and Siregar (2019), Sa'diyah, Dimiyati, and Murniati (2019b), serta Hayati and Serly (2020) telah membuktikan bahwa pengungkapan aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset. Perusahaan lebih cenderung mengungkapkan aset biologis ketika intensitasnya lebih tinggi. Berdasarkan gambaran di atas, spekulasi yang diajukan adalah:

H1 : Intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69

Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, tuntutan pengungkapan informasi lebih tinggi untuk bisnis yang lebih besar. Perusahaan ingin menunjukkan bahwa prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah dilaksanakan dengan menerbitkan informasi tambahan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, menurut penelitian sebelumnya oleh Yurniwati et al. (2018), Hidayat (2018), Marselina (2018), Duwu et al. (2018), dan Sa'diyah et al. (2019b). Berdasarkan gambaran di atas, spekulasi yang diajukan adalah:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69.

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagaimana didefinisikan oleh Widiastuti and Kartika (2018) adalah organisasi yang memberikan jasa akuntansi secara profesional dan memiliki izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Klasifikasi audit yang dilakukan oleh KAP Big Four dan KAP Non Big Four dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kualitas auditor. Kualitas evaluator dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan kepada perusahaan jika sudah diaudit oleh KAP Big Four, dan nilai 0 diberikan jika belum. Perusahaan yang memiliki auditor KAP Big Four berbagi lebih banyak informasi daripada perusahaan yang tidak. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four berkorelasi dengan persyaratan pengungkapan, menurut sejumlah penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Frida (2017), Alfian, Evi, dan Linda Kurnia (2019), bisnis yang dikendalikan oleh KAP Big Four memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap aset biologis. Hipotesis yang diajukan adalah, mengingat uraian sebelumnya:

H3 : KAP big 4 berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69.

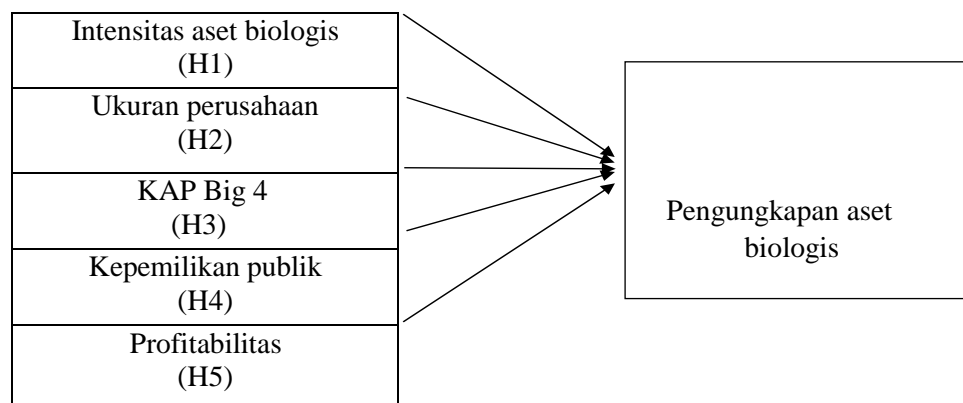
Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik baik dalam ataupun luar negeri (Azzahra, Luthan, & Fontanella, 2020). Publik merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa dan tidak berhubungan secara langsung dengan perusahaan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan publik merupakan masyarakat yang memiliki kepemilikan saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang

beredar. Kepemilikan publik diukur dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah keseluruhan lembar saham yang beredar. Proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat umum disebut publik. Perusahaan publik lebih mendapat banyak sorotan dari publik. Jumlah saham yang beredar di publik menunjukkan pengendalian terhadap perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin besar juga pengendalian publik terhadap perusahaan (Juliyanti & Wibowo, 2021). Publik membutuhkan informasi yang luas untuk melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan publik. Menurut Ding, Zhang, and Zhang (2007) standar ditetapkan untuk memastikan pemegang saham menerima informasi yang dapat mengurangi kesenjangan informasi antara manajer dan pengguna eksternal dan membuat pengungkapan lebih terbuka. Dalam penelitian Gonçalves and Lopes (2014), Duwu et al. (2018), dan Deviyanti (2020), telah menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Pengungkapan informasi akan semakin luas jika semakin besar kepemilikan publik perusahaan tersebut.

H4 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69.

Kapasitas suatu perusahaan untuk mendapatkan laba ada kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas disebut profitabilitas (Agus, 2010a, 2010b). Metrik *Return On Assets* (ROA), atau rasio laba setelah pajak terhadap total aset, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas. Tingkat profitabilitas biasanya digunakan sebagai ukuran seberapa baik kinerja perusahaan secara finansial. Investor memperhatikan sejumlah faktor, salah satunya profitabilitas; Mereka lebih cenderung mengirimkan lebih banyak informasi daripada yang dibutuhkan ketika mereka memiliki lebih banyak sumber daya keuangan. Karena dewan perlu meyakini semua klien ringkasan fiskal tentang posisi kompetitif organisasi yang kuat dan hasil yang positif, bisnis yang menguntungkan biasanya mengeluarkan lebih banyak. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan bahan baku biologis, menurut penelitian Nugroho (2012), Frida (2017), dan Jannah (2021).

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69



Gambar 1. Kerangka Penelitian  
Sumber: Data Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti alat statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Data sekunder berupa data tahunan perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dikumpulkan melalui laporan tahunanyang dihasilkan dari website resmi IDX atau masing-masing website perusahaan yang relevan dengan penelitian pada periode 2018-2020. Dalam perusahaan *Consumer Non Cylical* Terdapat 23 perusahaan yang menjadi

Populasi. Peneliti menggunakan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* karena perusahaan sektor tersebut memiliki aset utama, yaitu aset biologis. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* perlu melakukan pengungkapan aset biologis. Dengan adanya penerapan PSAK 69 : *Consumer Non Cyclical* akan berdampak bagi perusahaan yang aset utamanya berupa aset biologis. Dalam pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 16 perusahaan *Consumer Non Cyclical. Software* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS 24.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> terdaftar di BEI tahun 2018-2020	23
Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> yang listing pada periode 2018-2020	(6)
Perusahaan yang melakukan pindah sektor industri	(1)
Data yang digunakan sebagai sampel	16
Data observasi (3 tahun)	48

Sumber: Data penelitian, 2021

*Consumer Non Cyclical* merupakan salah satu industri dalam klasifikasi industri terbaru Bursa Efek Indonesia Januari 2021. Di dalamnya termasuk Bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan layanan yang biasanya dijual kepada konsumen. Untuk counter-cyclical atau makanan pokok, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi permintaan barang, seperti Pabrik Rokok, Barang Rumah Tangga dan Produk Perawatan Pribadi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Karena sektor ini tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi, ada keuntungan risiko yang jelas bagi investor di sektor bahan pokok konsumen, sehingga penelitian di sektor ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan produk biologis sesuai PSAK 69. Terdapat Variabel Dependen yaitu Pengungkapan Aset Biologis yang diproksikan dengan *Indeks wallace*, dan Variabel Independen yaitu intensitas aset biologis, Ukuran perusahaan, KAP Big4, Kepemilikan Publik, dan Rasio Profitabilitas diproksikan dengan ROA dengan ukuran masing-masing sebagai berikut:

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :  
n = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan  
k = Total pengungkapan yang wajib diungkapkan berjumlah 40 item (IAS 41)

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah lembar yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menghilangkan bias dari kesimpulan penelitian. Pra-analisis data, khususnya uji asumsi standar dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasinya, merupakan langkah awal dalam metode analisis data. Perangkat lunak SPSS 24

kemudian digunakan, dan analisis regresi berganda, uji R2, uji F, dan signifikansi parameter individu (uji t) juga digunakan. Nilai output R2 yang disesuaikan berdasarkan contoh ringkasan regresi menunjukkan uji R-square, yang juga dikenal sebagai uji R2. Uji F dapat dilihat pada hasil ANOVA regresi jika nilai sig F kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen secara bersamaan dapat memprediksi model dan menjawab apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pada penelitian individual, uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan untuk analisis regresi dapat ditemukan di bawah ini.

$$Y(TA) = \alpha + \beta_1(IAB) + \beta_2(SIZE) + \beta_3(KAP) + \beta_4(KP) + \beta_5(ROA) + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- AB = Aset biologis
- IAB = Intesitas aset biologis
- KAP = KAP big 4
- KP = Kepemilikan publik
- ROA = Profitabilitas
- e = error

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAB	48	,00	,11	,0151	,02006
SIZE	48	8,78	14,61	1,6913	1,16977
KAP	48	,00	1,00	,3750	,48925
KP	48	,02	,46	,2396	,12135
ROA	48	,01	,57	,0841	,11247
AB	48	,35	,90	,6776	,18788
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Hasil analisis Pada variabel IAB mempunyai nilai rata-rata 0,015 dan standar deviasi 0,020. Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sampel data aset biologis yang digunakan dalam penelitian memiliki intensitas variasi yang tidak jauh berbeda. Ini menunjukkan bahwa tidak ada ekstrim dalam data IAB stabil dan merata. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 1,691 dan standar deviasi 1,169. Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa ada sedikit variasi dalam data mengenai ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada ekstrim dalam data ukuran perusahaan stabil dan merata. Variabel KAP big4 Dengan nilai rata-rata 0,375 dan standar deviasi 0,489, dengan Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data KAP big4 yang merupakan sampel penelitian tidak berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada data ekstrim dan data KAP big4 stabil dan merata. Dan KP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,239 standar deviasi 0,1213. Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam sampel data kepemilikan publik yang digunakan dalam penelitian. Artinya, informasi tentang kepemilikan publik tidak ada data ekstrim dan data kepemilikan publik stabil dan merata. Kemudian

ROA Dengan nilai rata-rata 0,084 dan standar deviasi 0,1124, dengan Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi dalam data ROA yang digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel pengungkapan aset biologis memiliki nilai rata-rata 0,677 standar deviasi 0,187, dengan Fakta bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa ada sedikit variasi data mengenai pengungkapan aset biologis dalam sampel penelitian. Artinya, bahwa tidak ada data ekstrim terkait pengungkapan aset biologis dan data tersebut konsisten dan stabil.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,15999969
	Most Extreme Differences	Absolute	,103
		Positive	,103
		Negative	-,092
Test Statistic			,103
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 3 Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa total data adalah 48 dan nilai asymp.Sig adalah 0,200 yang berarti data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. > 0,05 (0,200 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas dan artinya data layak digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,509	,274			
	IAB	2,251	1,250	,240	,969	1,032
	SIZE	,018	,022	,114	,904	1,106
	KAP	-,123	,059	-,320	,734	1,362
	KP	-,267	,228	-,172	,794	1,260
	ROA	,134	,225	,080	,950	1,053

Sumber : Data Diolah oleh SPSS, 2022



Berdasarkan Data diatas terlihat bahwa untuk intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP big4, kepemilikan publik, profitabilitas nilai VIF sebesar 1,032, 1,106, 1,362, 1,260, 1,053 < 10 dengan nilai *Tolerance* 0,969, 0,904, 0,734, 0,794, 0,950 > 0,1. Karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, data tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sub>a</sub>	,275	,188	,16926	,811

Sumber : Data Diolah oleh SPSS, 2022

Hasil uji statistik *Durbin Watson* menunjukkan variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP big4, kepemilikan publik, profitabilitas angka *durbin watson* sebesar 0,811. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji *F Statistica* ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,456	5	,091	3,183	,016 <sup>b</sup>
	Residual	1,203	42	,029		
	Total	1,659	47			

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2022

Dilihat dari hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung 3,183 > F tabel 2,471, dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 > 0,05, dengandemikian dapat disimpulkan bahwa intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP big4, kepemilikan publik, profitabilitas secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,509	,274		1,855	,071
	IAB	2,251	1,250	,240	1,800	,079
	SIZE	,018	,022	,114	,828	,413
	KAP	-,123	,059	-,320	-2,084	,043
	KP	-,267	,228	-,172	-1,168	,249
	ROA	,134	,225	,080	,594	,556

a. Dependent Variable: AB

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2022

Pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai t hitung variabel intensitas aset biologis adalah sebesar 1,800

dengan t tabel 1,681. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 adalah 0,079. Karena t hitung 1,800 lebih tinggi dari t tabel 1,681, dapat disimpulkan bahwa nilai ini berada dalam kisaran dimana H0 ditolak dan Ha diakui. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Variabel ukuran perusahaan memiliki Nilai t tabel sebesar 1,681 dan nilai t hitung adalah 0,828. Berdasarkan tingkat signifikansi 0,413 yang lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ini berada dalam kisaran dimana H0 diterima dan Ha ditolak Karena t hitung 0,828 lebih kecil dari t tabel 1,681. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Kemudian untuk nilai t hitung variabel KAP big four sebesar -2,084 dengan t tabel 1,681. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 adalah 0,043. Sedangkan thitung -2,084 lebih tinggi dari t tabel 1,681 dapat disimpulkan bahwa nilai ini berada dalam kisaran dimana Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa KAP big four berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Kemudian untuk Variabel kepemilikan publik memiliki t tabel sebesar 1,681 dan nilai t hitung sebesar -1,168. berdasarkan tingkat signifikansi 0,249 yang lebih tinggi dari 0,05. Sementara itu, karena t hitung -1,168 lebih kecil dari t tabel 1,681, maka diputuskan bahwa nilai ini berada dalam kisaran dimana H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya, pengungkapan aset biologis tidak terpengaruh oleh kepemilikan publik. Kemudian untuk nilai t hitung variabel profitabilitas adalah 0,594 dan t tabel 1,681. Berdasarkan tingkat signifikansi 0,556 yang lebih besar dari 0,05. mengingat t hitung 0,594 lebih kecil dari t tabel 1,681, diputuskan bahwa nilai ini berada dalam kisaran dimana H0 diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Nilai *R Square* variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP big4, kepemilikan publik, dan profitabilitas sebesar 0,275 atau sebesar 27,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 27,5% dipengaruhi oleh variabel intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, KAP big4, kepemilikan publik, profitabilitas dan sisanya sebesar 83,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan menggunakan persamaan model regresi linier berganda maka didapatkan Hasil sebagai berikut.

$$Y(TA) = 0,509 + 2,251(IAB) + 0,018(SIZE) + (0,123)KAP + (0,267)KP + 0,134(ROA) + e$$

Berdasarkan hasil dari model regresi linier berganda tersebut, maka nilai konstanta sebesar 0,509 artinya intensitas aset biologis dan struktur kepemilikan jika bernilai 0, maka nilai pengungkapan aset biologis adalah 0,509. Intensitas aset biologis (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,251 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai intensitas aset biologis Pengungkapan aset biologis akan meningkat sebesar 2.251 Satuan unit. Ukuran perusahaan (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,018 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan satuan unit dalam nilai ukuran perusahaan, maka pengungkapan aset biologis meningkat sebesar 0,018. KAP big4 (X3) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,123 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai KAP big4 sebesar satuan unit, maka pengungkapan aset biologis menurun sebesar -0,123. kepemilikan publik (X4) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,267 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai kepemilikan publik sebesar satuan unit, maka pengungkapan aset biologis akan menurun sebesar -0,267. Dan Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *ROA* (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134 artinya bahwa setiap terjadi peningkatan nilai profitabilitas sebesar satuan unit, maka pengungkapan aset biologis akan meningkat sebesar 0,134.

#### **4.1 Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data statistik, dapat dilihat Variabel IAB memiliki nilai perolehan t hitung sebesar 1,800, sehingga t hitung > t tabel (1,800 > 1,681 dan nilai Sig sebesar 0,079 > 0,05, menunjukkan bahwa variabel intensitas aset biologis berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis, yang telah dirumuskan sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan, Hipotesis 1 diterima.

Intensitas aset biologis tidak terlalu berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis karena aset biologis merupakan aset utama yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur, sehingga perusahaan

agrikultur akan tetap melaporkan aset biologisnya. Akibatnya, investor tidak memprioritaskan dampak intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis oleh perusahaan pertanian saat membuat keputusan investasi di perusahaan tersebut. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Gonçalves and Lopes (2014), atau Yurniwati et al. (2018), Duwu et al. (2018), Putri and Siregar (2019), Sa'diyah et al. (2019b), serta Hayati and Serly (2020) telah membuktikan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Perusahaan lebih cenderung mengungkapkan aset biologis ketika intensitasnya lebih tinggi. Atau Semakin tinggi intensitas aset biologis maka semakin luas pengungkapan aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69**

Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil perolehan  $t$  hitung 0,828, sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel 0,828 < 1,681 dan nilai Sig 0,413 > 0,05, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologisnya, menurut hasil statistik pengolahan data yang telah dilakukan. Akibatnya, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis 2 ditolak. Sebab aset utama yang dimiliki oleh perusahaan *agriculture* adalah aset biologis, maka intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap pengungkapannya, dan perusahaan pertanian akan tetap mengumumkan aset biologisnya. Akibatnya, saat membuat keputusan investasi di perusahaan pertanian, investor tidak memprioritaskan pengaruh intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yurniwati et al. (2018), Hidayat (2018), Marselina (2018), Duwu et al. (2018), serta Sa'diyah et al (2019) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

#### **4.3 Pengaruh KAP Big4 Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69**

Variabel KAP big4 memiliki nilai  $t$  hitung sebesar -2,084 sehingga  $t$  hitung >  $t$  tabel (-2,084 > 1,681), dan nilai Sig sebesar 0,043 < 0,05, menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, sesuai dengan hasil pengolahan data statistik yang dilakukan. Hasilnya, hipotesis yang diajukan konsisten dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis 3 diterima. Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP Big Four lebih dipercaya daripada KAP non Big Four, sehingga jenis Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pengungkapan aset biologis. Untuk mempertahankan citranya yang kuat, Perusahaan pertanian yang diaudit akan menerima temuan audit berkualitas tinggi dan pengungkapan aset biologis yang ekstensif dari KAP Big Four. Pengungkapan luas aset biologis yang dipengaruhi oleh jenis KAP dapat menarik minat berbagai pihak, terutama investor. Investor akan memusatkan perhatian dan pemikiran mereka pada saat memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan pertanian ini atau tidak. Perusahaan yang diaudit KAP Big Four berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, menurut Frida (2017), Alfiani, Evi, dan Linda Kurnia (2019), hasil penelitian ini sejalan.

#### **4.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69**

Data statistik yang diolah menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik atas pengungkapan aset biologis memiliki nilai perolehan  $t$  hitung -1,168, sehingga  $t$  hitung <  $t$  tabel (-1,168 < 1,681) dan nilai Sig 0,249 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Akibatnya, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis 4 ditolak. Kepemilikan publik tidak berpengaruh pada pengungkapan aset biologis karena *manager* berlaku tidak adil terhadap permodalan perusahaan yang tidak akan menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin tapi hanya untuk kepentingannya sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Gonçalves and Lopes (2014), Duwu et al. (2018), dan Deviyanti (2020), telah membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Semakin besar kepemilikan publik perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi secara luas.

#### 4.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69

Pengolahan data statistik yang dilakukan diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis dengan nilai perolehan t hitung sebesar 0,594. Artinya t hitung < t tabel ( $0,594 < 1,681$ ) dan nilai Sig  $0,556 > 0,05$  dapat digunakan untuk membuktikan hal tersebut. Akibatnya, hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan temuan penelitian yang telah dilakukan. Hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sefani, 2012) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan perkebunan maka tidak dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis dikarenakan banyaknya beban pengeluaran untuk memperluas perkebunan yang dimilikinya dan tidak selamanya usaha selalu mengalami profit.

### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset biologis berpengaruh positif signifikan pada taraf 10% terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel KAP big4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Pada variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis. Dan Pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis artinya bahwa profitabilitas tidak akan mempengaruhi pengungkapan aset biologis.

#### 5.1 Limitasi

Penelitian ini memiliki kelemahan yang perlu diatasi dan Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas periode penelitiannya, dan perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan sejenis sehingga dapat memperoleh hasil yang sempurna.

#### 5.2 Saran

Perusahaan, khususnya yang sudah go public dan tercatat di BEI, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini. Selain itu, investor yang tertarik untuk berinvestasi dapat memperoleh keuntungan dengan tidak hanya melihat laporan keuangan perusahaan tetapi juga pengungkapan aset biologisnya untuk tujuan penelitian di masa mendatang. Dalam penelitian ini, variabel, jumlah sampel, dan populasi, serta waktu tahun telah diperbarui.

### Daftar pustaka

- Agus, S. (2010a). Manajemen keuangan “Teori dan Aplikasi” Edisi keempat Yogyakarta: BPFE.
- Agus, S. (2010b). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. *Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.*
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163-178.
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 230-240.
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 103-119. doi:10.35912/rambis.v2i2.1520
- Deviyanti, Z. M. (2020). *Pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis kap, kepemilikan asing, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur di bursa efek indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

- Ding, Y., Zhang, H., & Zhang, J. (2007). Private vs state ownership and earnings management: evidence from Chinese listed companies. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 223-238.
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis kap, dan profitabilitas terhadap biological asset disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13(2), 56-75.
- FRIDA, A. (2017). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Universitas Andalas.
- Gonçalves, R., & Lopes, P. (2014). Firm-specific determinants of agricultural financial reporting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 470-481.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh biological asset intensity, Growth, Leverage, Dan tingkat internasional terhadap pengungkapan aset Biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638-2658.
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Jannah, M. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. STIE PGRI Dewantara.
- Juliyanti, W., & Wibowo, Y. K. (2021). Literature review: implementation of Musharakah Mutanaqisah partnership over the world. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 1-10.
- Kamijaya, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kosentrasi Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur. *Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala*.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. (2019). Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 44-70.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019a). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis:(Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Paper presented at the Proceedings Progress Conference.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019b). *Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis:(Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Paper presented at the Progress Conference.
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29-42. doi:10.35912/jakman.v4i1.1677
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1).
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of biological asset intensity, company size, ownership concentration, and type firm against biological assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1).